# BAB IV

# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada Bab ini peneliti menguraikan data dan hasil penelitian mengenai permasalahan yang telah dirimuskan di Bab I, yaitu Strategi Komunikasi Bidang Pencegahan Badan Narkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat dalam Kegiatan Fasilitas Pembentukan dan Pembinaan Desa Siaga Narkoba

Peneliti memfokuskan penelitian ini dalam Strategi Komunikasi Bidang Pencegahan sebagai upaya Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) Badan Narkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat yang dikaitkan dengan beberapa indikator strategi komunikasi, sehingga dapat terlihat bagaimana startegi komunikasi dalam kegiatan fasilitas pembentukan dan pembinaan desa siaga narkoba.

Informan dalam penelitian ini berjumalah 4 orang yang terdiri dari informan kunci Yaitu H.Keyo Sukarya, SH.,M.Si selaku Kepala Bidang Pencegahanan, Heri Mulyadi, S.Sos, M.PSSp selaku Sub Bidang Advokasi Pencegahanan, Pinza Andi, S.AMD selaku Pelaksana bidang pencegahan dan satu informan tanbahan yaitu Suhendi, SH. Selaku Pelaksana Badan Narkotika kabupaten (BNK) Ciamis sebagai pengguat hasil dari analisis.

Penulis dalam tahap ini melakukan atau membuat daftar pertanyaan untuk wawancara, pengumpulan data, dan analisis data yang dilakukan sendiri oleh peneliti. Untuk dapat mengetahui bagaimana Strategi Komunikasi Bidang Pencegahan Badan Narkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat dalam Kegiatan Fasilitas

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Pembentukan dan Pembinaan Desa Siaga Narkoba di Ciamis yang dalam proses analisi itu sebagai berikut:

1. Menyusun daftar untuk pertanyaan wawancara berdasarkan inditifikasi masalah yang akan ditanyakan kepada informan sebagai narasumber
2. Melakukan wawancara mendalam dengan kepala bidang Pencegahan BNP dan kepala sub bidang pencegahan dan pelaksana pencegahan yang ikut serta dalam kegiatan Fasilitas pembentukan dan pembinaan desa siaga narkoba di Ciamis.
3. Melakukan observasi partisipatif dilapangan untuk melihat secara langsung bentuk Fasilitas Pembentukan dan pembinaan desa siaga narkoba, pada saat penulis melakukan wawancara ke Badan Narkotika Kabupaten (BNK) ciamis.
4. Memindahkan data penelitian yang berbentuk daftar dari semua pertanyaan yang diajukan kepada informan serta data yang didapat oleh peneliti dari penelitian.

## 4.1 Deskripsi Analisis Identitas Informan

Analisis Informan dalam penelitian ini tidak merasa keberatan untuk disebutkan namanya, adapun informan penelitian ini sebagai berikut:

1. **H. Keyo Sukarya, SH., M.Si (Kepala Bidang Pencegahan Badan Narkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat )**

   Pria yang berumur 55 tahun ini adalah seorang kepala bagian di bidang pencegahan badan narkotika provinsi(BNP) Jawa barat. Informan satu ini

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

bertempat tinggal di Jl. Kopo Sukamenak Indah I No 12 RT 05 RW 04 Kec. Margahayu Kab. Bandung. Dengan pendidikan trakhir S2 Ilmu pemerintahan.

Peneliti mempunyai kesan terhadap informan yang satu ini pada pertamakali melakukan wawancara peneliti merasa segan dan takut karena informan yang satu ini mempunyai jabatan yang penting di bidang pencegahan akan tetapi pada saat peneliti memulai peroses wawancara ternyata bapak ini menerima untuk meluangkan waktunya dengan peneliti, bapak H. Keyo Sukarya ini ternyata ramah dan terbuka, pribadi pemimpin yang peneliti tangkap dari pak H. Keyo Sukarya sangat terbuka keakraban dengan para staff sangat di utamakan oleh pak H.Keyo Sukarya, sifat yang terbuka beliau sangat membatu penelitian ini dalam memperoleh data, beliau tidak segan-segan memberikan informasi sangat mendetil tentang fasilitas pembentukan dan pembinaan desa siaga narkoba ini. Penulis merasa sangat bersemangat menanyakan pertanyaan penelitian pada saat wawancara dilakukan peneliti menanyakan indentitas terlebih dahulu, sapa akrab yang di lontarkan pak H.Keyo Sukarya dengan memanggil peneliti dengan sapaan “apa yang bapak bisa bantu nak” itu membuktikan bahwa beliau seorang yang ramah bapak H.Keyo Sukarya ini mempunya moto hidup seperti yang diucapkan kepada peneliti “Sederhana selagi masih hidup, diberikan kesehatan bekerja untuk ibadah apa pun bentuknya dijalan yang diridoi oleh alloh”

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

**2. Heri Mulyadi, S.Sos,. M.PSSPi ( Kepala Sub Bidang Pencegahan Badan Narkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat )**

Pria yang berumur 41 tahun informan yang satu ini bertempat tinggal di JL. Ligawastu No 220 yang mejabat sebagai ketua sub bidang advokasi di bidang pencegahan badan narkotika provisi (BNP) Jawa Barat. Dengan pendidikan terahir S2 Tepat nya di STKS Bandung.

Informan yang satu ini sangat ramah dan terbuka, beliau sangat membantu penulis dalam pengumpulan data sifat membantu nya di tunjukan pada perkataan bapak kepada peneliti " kalau perlu apa-apa jangan segan-segan kami siap membantu" dalam tuturkata bapak Heri Mulyadi yang biasa dipanggil Pak Heri ini mempunyai sifat yang kebapak-bapakan. Dalam proses wawancara Pak Hari peneliti merasa sangat segan dan ragu-ragu mengajukan pertanyaan, sehinga Pak Hari langsung melanturkan ucapan " ayo nak silahkan " dalam wawancara berlangsung penulis merasa sangat terbantu oleh Pak Heri ternyata sudah mengerti apa maksud dari tujuan peneliti sehingga dengan lancar menjawab dan mengaplikasikan tentang pertanyaan yang di ajukan oleh peneliti mengenai Fasilitas Desa Siaga dan Strategi Komunikasi yang di gunakan oleh Bidang Pencegahan BNP.

Masukan-masukan ilmiah dan informasi-informasi yang sangat bermanfaat peneliti dapatkan dari Pak Hari ketika peroses wawancara berlangsung dan beliau membuka ruang untuk penulis melakukan diskusi tentang Strategi Komunikasi yang di pakai oleh Bidang Pencegahan BNP. Pada saat peneliti menanyakan apa motto hidup bapak, Pak Hari tertawa

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

kecil dengan menjawab pertanyaan peneliti " Dimana kaki dipijak disitu langit dijunjung, berusaha berbuat baik itu bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja".

3. **Pinza Andi Sukarya, AMD ( Pelaksana Bidang Pencegahan Badan Narkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat )**

Informan yang satu ini berumur 25 tahun yang menjabat sebagai pelaksana Bidang Pencegahan yang beralamatkan di Sukamenah Indah I No 12 Bandung, Pria lebih sering di sapa dengang kang Pinzas dengan pendidikan terahir S.Ap sangat ramah dan harmonis dengan gaya mudanya beliau bisa menyesuaikan dengan peneliti alasan memilih kang Pinzas sebagai informan ini, karena beliau mengetahui hal-hal yang ada hubungan dalam penelitian ini.

Informan yang satu ini sangat membantu peneliti dalam pengumpulan data beliau tidak segan-segan memberikan no hp nya kepada peneliti agar bisa dihubungi ketika ada yang di perlukan dalam penelitian ini, dalam proses wawancara yang dilakukan kepada kang Pinzas beliau sangat antusias menjawab pertanyaan penulis dengan ramah menjawab pertanyaan yang peneliti ajukan kepada beliau. Kang pinzas juga membantu dan memberi data yang di perlukan tentang penlitian ini. Peneliti berharap masih bisa berkomunikasi dan silahturahmi dengan ia walaupun penelitian ini sudah selesai.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

4. **Suhendi, SH. ( Pelaksana Bidang Pencegahan Badan Narkotika Kabupaten (BNK) Ciamis )**

Pria kelahairan ciamis 17 November 1976 adalah Pelaksana Bidan Pencegahan Badan Narkotika Kabupaten (BNK) Ciamis. Informan satu ini bertempat tinggal di Jl. Keriabakti Balengkang kab. Ciamis, dengan pendidikan terahir S1 Hukum tepatnya di Universitas Galuh.

Dalam memperoleh data dari informan ini peneliti datang ke Badan Narkotika Provinsi (BNK) Ciamis. Pada tanggal 26 Januari 2011 untuk melakukan wawancara mendalam dengan Informan ini, beliau sangat antusias menerima kedatangan peneliti sosok yang ramah, dan hurmoris serta rendah hati, dalam kesibukannya mempersilahkan langsung kepenulis agar jangan segan-segan apa yang mau ditanyakan, silah kan minum dulu sapa dari beliau, lalau penulis mengajukan pertanyaan penelitian beliau pun tidak segan-segan menjawab dengan blak-blakan. Beliau membicarakan tentang Fasilitas Pembentukan dan Pembinaan Desa Siaga Narkoba ini " Kontribusi dari Badan Narkotika Provisi (BNP) Jawa Barat sangat berperan penting dalam penanganan masalah penyalahgunan Narkoba ini" ujar beliau.

## 4.2 Deskripsi Analisis Hasil Penelitian

Badan Narkotika Provinsi Jawa Barat adalah merupakan organisasi forum dan non struktural dibawah Pemerintah Jawa Barat dengan Keputusan Gubernur Provinsi Jawa Barat No. 54 Tahun 2002 diharapkan dapat memberikan kontribusi kreatif, disamping deskripsi mengenai kebijaksanaan yang berkaitan dengan

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

dukungan pencegahan, penegakan hukum, terapi dan rehabilitasi, penelitian dan pengembangan serta pemberdayaan masyarakat melalui LSM, Ormas dan lembaga lainnya dalam penanggulangan penyalahgunaan narkoba. Posisi penanggulangan penyalahgunaan narkoba di Provinsi Jawa Barat di masa yang akan datang makin banyak tantangan yang harus dihadapi.

Pertama, Jawa Barat bukan hanya sebagai tempat transit dalam perdagangan dan peredaran gelap narkoba, tetapi telah menjadi tempat pemasaran dan bahkan telah menjadi tempat untuk produksi gelap narkoba. Kedua, penanggulangan penyalahgunaan narkoba memegang peran yang amat penting dalam meningkatkan kesejahteraan manusia, karena selain berperan dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia sebagai insan pembangunan juga berperan dalam meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Ketiga, masalah penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba di Jawa Barat juga menunjukkan kecenderungan yang terus meningkat, serta sangat memprihatinkan yang dapat membahayakan kehidupan masyarakat. Jawa Barat. Keempat , dalam menghadapi lingkungan nasional, regional dan internasional perlu lebih inovatif dalam penanggulangan penyalahgunaan narkoba di Ibukota negara yang menjadi tanggung jawabnya. Kebijakan-kebijakan yang dilakukan oleh Badan Narkotika Provinsi Jawa Barat selama ini ditujukan untuk mendukung keperluan kebijakan dalam penanggulangan penyalahgunaan narkoba serta langkah-langkah operasional yang perlu dikembangkan.

Fungsi Bidang pencegahan sangat membantu Badan Narkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat. Dalam hal menyelenggarakan fasilitas pengkajian bahan

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

kebijakan, pengorganisasian, pelaksanaan program dan strategi pencegahan penyalahgunaan Narkotika Berdasarkan fungsi Bidang Pencegahan diatas maka secara otomatis memiliki peranan yang sangat penting. Adapun Rincian tugas dari Bidang Pencegahan BNP adalah sebagai berikut:

1. Penyelenggaraan fasilitas pengkajian bahan kebijakan, strategi dan program pencegahan penyalahgunaan Narkotika.
2. Penyelenggaraan fasilitas penyusunan kriteria dan prosedur pelaksanaan advokasi, pembinaan potensi masyarakat serta penerangan dan penyuluhan.
3. Penyelenggaraan fasilitas pengorganisasian dan pelaksanaan program, bimbingan teknis pelaksanaan advokasi, pemberdayaan masyarakat serta penerangan dan penyuluhan P4GN.

Selain itu hasil penelitian ini didapatkan dengan melakukan wawancara mendalam dengan informan sebagai narasumber, Kepala Bidang Pencegahan H.Keyo Sukarya, dan Staff Bidang Pencegahan serta peneliti juga melakukan observasi partisipatif dilapangan dengan mewawancarai salah satu pelaksana Bidang Pencegahan Badan Narkotika Kabupaten (BNK) Ciamis.

Penelitian ini tidak pernah menilai benar atau salah jawaban atas pertanyaan yang diberikan. Peneliti memberikan kebebasan kepada informan untuk memberikan pemahamannya atas pertanyaan peneliti. Hal ini dilakukan dengan asumsi bahwa berdasarkan isi pembicaraan inilah akan dapat ditangkap makna yang dipahami oleh para informan. Asumsi ini didasari pemikiran bahwa makna yang diberikan seorang individu atas suatu realitas, termasuk satu konsep atau

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

kata, akan tergambarkan dari bagaimana mereka mengapresiasikan makna tersebut dalam hidup sehari-hari.

Proses wawancara dengan semua informan, meminta kepada informan untuk memilih ruangan untuk wawancara yang terpisah dari calon informan lain. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa jika calon informan lain telah mendengar jawaban rekannya atas pertanyaan yang peneliti ajukan, kemungkinan besar jawaban yang akan ia berikan akan sama dengan jawaban rekannya yang telah ia dengar sebelumnya.

Jarak yang terpisah ini juga memungkinkan bagi mereka untuk memberikan jawaban yang lebih bebas dan terbuka, karena jika rekannya dapat mendengar jawabannya, tidak tertutup kemungkinan informan akan merasa sungkan menjawab apabila ia tidak yakin dengan jawabannya sendiri. Semua wawancara yang dilakukan peneliti dengan menulis jawaban pada pedoman wawancara dan merekam hasil wawancara tapi sebelumnya peneliti minta persetujuan terlebih dahulu dari para informan.

Tahap pertama yang peneliti lakukan sebelum mewawancarai para informan adalah meminta informan untuk menulis data informasi atau identitas diri, mengenai pekerjaan. Yang dalam hal ini peneliti menetapkan jumlah yang menjadi informan dalam penelitian ini sebanyak 4 orang, yang terdiri dari 3 orang informan kunci dan 1 orang informan sebagai narasumber penelitian ini.

Wawancara yang dilakukan peneliti pada informan, peneliti mendapatkan hasil penelitian bahwa Bidang Pencegahan Badan Narkotika Provisi (BNP) Jawa Barat. Sudah menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik. Peneliti mencoba

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

menganalisa berdasarkan data-data yang didapat melalui wawancara mendalam dengan 4 orang informan. Untuk mengetahui Strategi Komunikasi Bidang Pencegahan Badan Narkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat Dalam Kegiatan Fasilitas Pembentukan dan Pembinaan Desa Siaga Narkoba dapat dilihat pada hasil analisa penelitian di bawah ini :

### 4.2.1 Sasaran komunikasi yang dilakukan oleh Bidang Pencegahan Badan Narkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat Dalam Program Fasilitas Pembentukan dan Pembinaan Desa Siaga Narkoba di Ciamis

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dan observasi partisipasif yang dilakukan dengan informan, hasilnya bahwa sasaran komunikasi adalah suatu landasan dalam menentukan suatu sasaran atau sebuat target yang akan dijadikan objek suatu masalah sehingga dalam penentu sasaran berperan penting dalam suatu Strategi Komunikasi Bidang Pencegahan Badan Narkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat dalam melakukan penentuan sasaran terlebih dahulu melakukan pemetaan masalah atau pengumpulan fakta-fakta yang didapat dalam suatu sasaran komunikasi yang akan disampaikan dimana tempat yang akan dilakukan sasaran dari kegiatan tersebut. Sehingga dalam penyampaian pesan yang akan disampaikan menajadi efektif dan efesien. Hal ini diperkuat setelah melakukan wawancara mendalam dengan Pinzas sebagai Pelaksana Bidang Pencegahan Badan Narkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat yang memberikan informasi

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

kepada peneliti dari proses dialog yang dilakukan di Kantor Badan Narkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat:

> "Pengumpulan data dari internal BNP maupun dari pihak kepolisian, yang dilihat dari kondisi dalam menentukan sasaran desa yang akan di jadikan suatu objek misalkan daerah mana yang termasuk dijona merah itu, informasinya tidak hanya bidang BNP saja melainkan dari berbagai konsturbusi dari instansi atau lembaga-lembaga terkait sehingga mendapatkan suatu informasi"[1]

Kemudian wawancara mendalam dilanjutkan untuk mendapatkan informasi yang lebih tajam dengan bapak Heri Mulyadi sebagai Ketua Sub Bidang Advokasi Bidang Pencegahan Badan Narkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat menyatakan:

> " Dalam penentuan sasaran disini dilakukan dengan meping artinya dengan melakukan pemetaan, dengan dukungan data mengenai potensi dan permasalahan serta pemetaan itu dilakukan uji survey, catatan dokumentasi dari lapangan yang ditujukan dari hasil pemetaan ditentukanlah daerah mana jadi sasaran komunikasinya dan bekerja sama dengan Badan Narkotika Kabupaten sehingga didapat suatu data tentang sasaran yang akan dituju melihat dari potensi yang ada di daerah yang ditentukan dari proses tersebut terlihat bahwa ada suatu jalur yang pontensial untuk terjadinya penyalahgunaan narkoba yang jika dilihat daerah yang berbatasan dengan Jawa Barat dan Jawa Tengah dan dilihat dari kasus yang telah terjadi yaitu pernah terjadi kasus penanaman ganja"[2].

Peneliti mendapatkannya informasi setelah melakukan wawancara mendalam untuk lebih menajamkan informasi yang di dapat dengan H.Keyo Sukarya sebagai Ketua Bidang Pencegahan Badan Narkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat:

> " Dilihat dari wilayah desa sasaran itu sendiri, yang melihat dari potensi lingkungan yang dianggap bisa dijadikan potensi dengan kajian yang berupa mengapa di tetapkan di daerah timur yang

[1] Wawancara pada 21 januari 2011
[2] Wawancar 24 januari 2011

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

> terletak di daerah Ciamis, Desa Ciebeureum kec Suka Manteri dengan pertimbangan daerah yang georafis tinggi, agro wisatawan, dan ada tempat panti rehabilitasi INABA serta wilayah ini cenderung bisa berkembang dari pertanian, wisatanya, aspek perkembangan lalu lintas karena merupakan daerah pertigaan antara kabupaten Ciamis, Kuningan dan Majalengka. Lebih jauhnya berbatasan dengan perbatasan Jawa Barat dan Jawa Tegah sehingga aspek untuk bisa masuknya bahaya penyalahgunaan narkotika ini bisa muncul karena tingkat lalu lintas lancar baik dari Jawa Tengah mau pun dari arah tengah Jawa Barat seperti Bandung, Cirebon, Kuningan sehingga daerah-daerag ini cukup strategis kalau misalkan disana masyarakat mencoba untuk menanam pohon "ganja" daerahnya yang subur, dan lalu lintas nya lancar alasan paling utamanya karena daerah itu dianggap daerah yang strategis munculnya peredaran untuk penyalahgunaan narkotika serta masyarakatnya pun di daerah sukamantri ini pengaruh desa antara kota nya ini tidak ada batasan dikarenakan cenderung masyarakatnya sudah biasa masuk jakarta dan bandung sehingga terjadilah penetapan lokasi untuk pecanangan desa siaga narkoba ini".[3]

Selanjutnya peneliti melanjutkan wawancara mendalam dengan informan Pak Keyo Sukarya dengan melanjutkan pertanyaan untuk mengungkap lebih jelas tentang, apa tujuan dari penentuan sasaran oleh Bidang Pencegahan Badan Narkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat Dalam Kegiatan Fasilitas Pembentukan dan Pembinaan Desa Siaga Narkoba? Kemuadian informan menyatakan bahwa:

> "Tujuannya untuk menentukan lokasi yang strategis untuk pencanangan Desa Siaga yang strategis itu dilihat dari segi keuntungan dari program itu memang sementara disana yang dianggap lokasi yang membentengi Jawa Barat bagian Timur agar tidak masuk Jawa Barat bagian Tenggah dengan ditentukan dengan pertimbangan-pertimbangan politis dan kewilayahan pertimbangan-pertimbangan yang memang cenderung daerah itu bisa dijadikan daerah percontohan serta masyarakatnya yang antusias bahwa mereka itu ingin daerah dijadikan desa siaga narkoba. Yang paling penting masyarakatnya itu sendiri menginginkan bahwa wilayahnya atau desanya ingin dijadikan desanya desa siaga narkoba"[4]

[3] Wawancara 24 januari 2011
[4] Wawancara 24 januari 2011

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Selanjutnya peneliti melanjutkan pertanyaan dengan Pak Keyo dengan pertanyaan selanjutnya: Dengan cara apa mengenali sasaran yang dilakukan oleh bidan pencegahan Badan Narkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat dalam Kegiatan Pembentukan dan Pembinaan Desa Siaga Narkoba? Kemudia beliau menjawab.

> "Cara pengenalan desa siaga itu melakukan konstiribusi ke BNK melakukan pencanangan, ikrar bahwa desa tersebut siap dijadikan desa siaga dan tokoh masyarakatnya diberikan pembekalan oleh BNP tentang bagaimana bahayanya mengkomsumsi narkotika dari sisi kesehatan, bagaimana resikonya apabila yang mengunakan Narkotika itu dari sisi Hukum, Agama, Sosial.[5]

Informasi yang peneliti dapatkan dari informan diatas menunjukan bahwa proses sasaran komunikasi sangat berperan dalam Strategi komunikasi itu sendiri untuk menentukan lokasi dan bagaimana cara penyampaian suatu pesan itu sendiri.

Wawancara mendalam dilanjutkan untuk mendapatkan lebih tajamnya informasi dengan Suhendi, sebagai Pelaksana Bidang Pencegahan Badan Narkotika Kabupaten (BKN) Ciamis, informan ini menyatakan:

> "Kontirbusi Badan Narkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat dengan Badan Narkotika Kabupaten (BNK) Ciamis, cukup baik sehingga dalam proses penentuan sasaran ini sudah di musyawarahkan oleh kedua belah pihak termasuk desa setempat, strategi pencegahannya yaitu pencegahan berbasis masyarakat dilibatkan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam mendeteksi gejala-gejala yang timbul akibat penyalahgunaan narkoba di lingkungan"[6]

Selanjutnya peneliti melanjutkan wawancara mendalam melalui Informan Suhendi dengan pertanyaan sebagai berikut, Apa tujuan Bidang

[5] Wawancara 24 februari 2011
[6] Wawancara 27 Januari 2011

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Pencegahan Badan Narkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat dalam Kegiatan Fasilitas Pembentukan dan Pembinaan Desa Siaga? Informan menyatakan bahwa:

> "Tujuannya adalah seluruh komponen masyarakat dapat mendeteksi dini gejala-gejala yang dapat menjerumuskan wargannya dalam sebuah perilaku yang menyimpang sehingga Badan Narkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat melakukan suatu arahan kepada masyarakat dengan pencegahan, Desa Siaga ini sebuah upaya deteksi dini, pemberdayaan masyarakat, serta kontrol sosial yang salah satu faktor utamanya adalah memberdayakan pengganggguran."[7]

Selanjutnya untuk lebih mendapatkan informasi peneliti melanjutkan pertanyaan dengan Suhendi, sebagai berikut. Apakah dalam Penentuan sasaran Komunikasi Oleh Bidang Pencegahan Badan Narkotika Provinsi Sudah tepat? Informan menyatakan bahwa:

> "Sudah tepat, dari konsturibusi yang dilakukan oleh Badan Narkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat Badan Narkotika Kabupaten (BNK) Ciamis, dengan kata lain daerah yang dijadikan ini adalah daerah yang strategis yaitu daerah yang berbatasan dengan Kota dan Kabupaten Tasik (ke arah barat) Kota Banjar dan Jawa Tengah (ke arah timur) dan Kabupaten Kuningan (kearah utara) bertujuan untuk menutup atau memutuskan jaringan pengedar narkoba agar tidak meluas serta diharapkan masyarakat peka terhadap penyalahgunaan narkoba ini."[8]

### 4.2.2 Media yang dipakai Bidang Pencegahan Badan Narkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat Dalam kegiatan Fasilitas Pembentukan dan Pembinaan Desa Siaga Narkoba di Ciamis

Berdasarkan hasil wawancara secara mendalam dan obseravsi partisipatif dengan informan, hasilnya bahwa Media yang dipakai Bidang

[7] Wawancara 27 Januari 2011
[8] Wawancara 27 Januari 2011

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Pencegahan Badan Narkotika Provinsi (BNP) ketika kegiatan Fasilitas Pembentukan dan Pembinaan Desa Siaga Narkoba. tidak lepas dari peran serta media, baik itu media massa maupun media komunikasi lainnya. Media yang digunakan dalam Kegiatan Fasilitas Pembentukan dan Pembianan Desa Siaga ini diantaranya adalah penyuluhan, pelatihan, pembinaan dan pameran. Dalam penyuluhan, pelatihan dan pembinaan Hal ini diperkuat setelah melakukan wawancara mendalam dengan bapak Heri Mulyadi sebagai Ketua Sub Bidang Advokasi Bidang Pencegahan Badan Narkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat:

> " Dalam menentukan media yang dipakai dengan identifikasi kewilayahan jadi kira-kira media apa yang tepat yang akan dipakai dalam pelaksanaan kegiatan dan bekerja sama dengan media cetak media elekteronik untuk menyebarkan informasi dari kegiatan Fasilitas Pembentukan dan Pembinaan Desa Siaga Narkoba ini sehingga masyarakat tahu akan adanya Desa Siaga Narkoba ini. Jadi media yang digunakan dalam proses sosialisasi pembinaan yang dikumpulkan disuatu tempat seperti diadakan suatu orasi, menyampaikan tentang program P4GN diberi pembelajaran materi dengan narasumber. Dalam bentuk leaflet, buku panduan P4GN, dan kesenian dan secara tatap muka"[9]

Informan ini mengatakan masyarakat desa lebih suka dengan kesenian dalam hal ini maka bidang pencegahan dalam acara Fasilitas Pembentukan dan Pembinaan Desa Siaga Narkoba yang telah dilakukan banyak sekali menggunakan media dari cetak, elektronik bahkan kesenian dengan menyisipkan unsur pengajakan agar masyarakat tertarik dan berpartisipan didalam penanggualangan narkoba dibawah ini adalah dokumentasi pada saat kegiatan berlangsung :

[9] Wawancara 24 januari 2011

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Gambar 4.1
Kesinian "Bebegig" Kreasi Seni Khas Ciamis.



Sumber : Dokumentasi Badan Narkotika Provisi Jawa Barat, 2010.

Antusiasi masyarakat dalam acara Pembentukan dan Pembinaan Desa Siaga Narkoba ini sangat membatu dalam kegiatan Fasilitas Pembentukan dan Pembinaan Desa Siaga Narkoba ini Seperti dikatakan Bapak H. Keyo Sukarya dalam wawancara mendalam yang dilakukan penulis bahwa secara tegas beliau mengatakan Fasilitas Pembentukan dan Pembinaan ini dilakukan karena adanya kemauan masyarakat untuk Desanya dicanakan menjadi Desa Siaga Narkoba, bertujuan untuk penanggulangan bahaya narkoba masuk ke jawab terutama masuk kedesa.

Bentuk media lain yang digunakan adalah arak-arakan Wakil Gubenur Jawa Barat yang selaku Ketua Umum Badan Narkotika Provinsi yang dalam arak-arakan tersebut beliau menyampaikan pesan kepada masyarakat beliau berkata “Ayo mulai sekarang kita lawan bahaya Narkoba. Mari kita selamatkan generasi muda kita dari bahaya dan

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

ancaman Narkoba”[10] berikut gambar arak-arakan kesenian "Bebegig" dari kreasi seni khas Ciamis

Gambar 4.2
Arak-arakan Kesenian Bebegig Kreasi Seni Khas Ciamis



Sumber : Badan Narkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat, 2010.

Selajutnya peneliti melanjutkan pertanyaan untuk mendapatkan informansi yang lebih tajam dengan Heri Mulyadi dengan pertanyaan sebagai berikut, Apakah media yang digunakan oleh Bidang Pencegahan Badang Narkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat dalam Kegiatan Fasilitas Pembentukan dan Pembinaan Desa Siaga Narkoba sudah tepat? Informan menyatakan bahwa:

> “Kalau tepat tidak tepat nya itukan relatip akan tetapi sementara ini kita hanya penyampaian pesan tentang bahaya narkoba pentingnya partisifasi masyarakat dalam penanganan masalah narkoba salah satunya dengan memanfaatkan kesenian sebagai alat media yang mendukung penyampain pesan kepada masyarakat dan proses langsung tatap muka kepada masyarakat.”[11]

Informasi ini dipertegas oleh informan lainnya yang didapatkan penulis setelah melakukan wawancara mendalam dengan H.Keyo Sukarya

[10] http://www.facebook.com/note.php?note_id=387791940858 25 Januari 2011 10:52 wib
[11] Wawancara 24 januari 2011

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

selaku kepala bidang pencegahan Badan Narkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat beliau berkata:

> " Media cetak dan elektronik yang digunakan itu sudah cukup tepat dan ada yang secara langsung melalalui penyuluhan sendiri, dan menginformasikan kepada media cetak dan elekteronik untuk meliput acara yang dilakukan supaya informasi Desa Siaga ini bisa diketahui oleh masyarakat, dalam kegiatan berlangsung kesenian pun jadi daya tarik masyarakat untuk antusiasi mengikuti acara yang diadakan" [12]

Menurut pak Keyo media cetak berperan penting dalam Penyampaian informasi kepada masyarakat dalam hal nya Fasilitas Pembentukan dan Pembinaan Desa Siaga Narkoba ini dengan adanya media cetak maupun elektronik masyarakat luas tahu akan adanya pencanangan Desa Siaga Narkoba. Berikut gambar peliputan media massa dalam kegiatan yang telah berlangsung di Desa Cibeureum Kec sukamantri Kab. ciamis:

Gambar 4.3
Peliputan Media Massa



Sumber : Badan Narkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat, 2010.

[12] Wawancara 24 januari 2011

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Serta bentuk media yang dipakai adalah media cetak bisa dilihat pada gambar dibawah ini :

Gambar 4.4
Sepanduk Seruan Sadar Narkoba




Sumber: Badan Narkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat, 2010.

Setalah penulis melakukan wawancara dengan informan Suhendi, Sebagai Pelaksana Bidang Pencegahan Badan Narkotika Kabupaten (BNK) dengan mengajukan pertanyaan sebagai berikut, Apa media yang digunakan oleh Bidang Pencegahan Badan Narkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat? Infroman menyatakan bahwa:

> "Media yang digunakan dalam kegiatan yang sudah berlangsung yaitu fasilitasi pembentukan dan pembinaan Desa Siaga Narkoba ini berupa kesenian khas Ciamis yang disisipkan makna Anti Narkoba, spanduk anti narkoba, serta mengadakan penyuluhan, media massa dan media elektronik itu pasti selalu digunkan".[13]

Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaan lebih mendalam tentang media yang di gunakan dengan pertanyaan sebagai berikut, Apakah media yang digunakan oleh Badan Narkotika Provinsi (BNP)

[13] Wawancara 27 Januari 2011

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Jawa Barat dalam kegitan fasilitas pembentukan dan pembinaan Desa Siaga Narkoba sudah tepat? Infroman dengan jelas menyatakan

> ” Sudah tepat, sehingga dengan media yang digunakan dapat dirasakan oleh masyarakat setempat dalam kegiatan yang telah dilakukan itu, akan tetapi itu kembali lagi dari tujuan bersama agar masyarakat berperan aktif dalam penangan penyalahgunaan narkoba ini.”. [14]

### 4.2.3 Pesan yang di sampaikan oleh Bidang Pencegahan Badan Narkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat Dalam Kegiatan Fasilitas Pembentukan dan Pembinaan Desa Siaga Narkoba di Ciamis

Dalam hal pengemasan pesan, Bidang Pencegahan Badan Narkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat berusaha mengemas pesan dengan menarika supaya masyarakat tertarik dan serta ikut membantu program Pencegahan pembernatasan Narkoba ini. Sesuai dengan visi misi dari BNP sebagai pilar utama Jawa Barat bebas penyalahgunaan narkoba tahun 2015.

Hasil dari wawancara mendalam dan dialog yang dilakukan peneliti, dengan informan H.Keyo Sukarya Selaku Ketua Bidang Pencegahan Badan Narkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat menjelaskan:

> “Pesan yang disampaikan kepada masyarakat itu bertujuan agar terbentuk kemendirian masyarakat dan juga lebih mengenal,lebih menyadari bahwa penyalahgunaan narkotika itu sangat membahayakan bagi kehidupan manusia sehingga masyarakat khususnya di desa pinggiran agar mereka sadar dan siap-siap jikalah ada orang yang mencoba masuk mereka menangkal dan

[14] Wawancara 27 Januari 2011

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

> mencegahnya untuk jangan sampai mereka itu terpengaruhi dan mau diajak-ajak oleh orang-orang memang bermaksud menghancurkan daerahnya itu sendiri dengan penyalah gunaan Narkotika ini jadi meraka bisa waspada untuk dirinya sendiri dan oranglain di sikitarnya pengemasan isi pesan ini dilihat dari aspek agama, sosial, kesehatan, hukum supaya bertujuan untuk masyarakat bisa memberikan partisifasi dalam penanggulangan masalah penyalahgunaan narkoba ini"[15]

Selanjutnya peneliti melanjutkan wawancara mendalam dengan H. Keyo Sukarya dengan pertanyaan sebagai berikut, Bagaimana bentuk pesan yang digunakan oleh Bidang Pencegahan Badan Narkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat Dalam Kegiatan Fasilitas Pembentukan dan Pembinaan Desa Siaga Narkoba? Beliau pun menyatakan bahwa:

> "Bentuk pesan nya berupa penyampaian penyuluhan dengan nara sumber dari Badan Narkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat, Polisi Daerah (POLDA) Jawa Barat, dari Depertem Agama, Dinas Kesehatan,Tokoh Agama. yang dikemas dan di beri materi seperti di berikan pendidikan mengenai penyalah gunaan narkotika ini, serta dengan diklat yang dijadikan sebagai calon untuk menyuluh di Desa Siaga Narkoba"[16]

Peneliti melanjutkan pertanyaan yang sama dengan Informan lainnya yaitu Heri Mulyadi sebagai Ketua Sub Bidang Advokasi Bidang Pencegahan Badan Narkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat, memaparkan bahwa :

> " Pesan itu sendiri adalah berupa penyampaian Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) dengan sarana pendukung yang berbentuk liplet, sepanduk jadi intinya dalam penyampaian pesan ini bagaimana masyarakat serta lembaga-lembaga masyarakat itu berperan dalam pelaksanaan Pencegahan,Pemberantasan, Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap

[15] Wawancara 24 januari 2011
[16] Wawancara 24 Januari 2011

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

> Narkoba. Contoh: karang taruna berperanlah dalam penanganan Narkoba."[17]

Selanjutnya wawancara dilanjutkan dengan Heri Mulyadi untuk mendapatkan infromasi mengenai pesan yang disampaikan dengan pertanyaan sebagai berikut, Bagaimana proses pembebuatan isi pesan yang digunakan oleh Bidang Pencegahan Badan Narkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat dalam Kegiatan pembentukan dan pembinaan desa siaga narkoba? Beliau pun menjawab: "prosesnya melihat dari indentifikasi masalah selanjutnya kita menyiapkan bahan yang dilihat dari sisi medisnya, dari sisi pengakan hukumnya,dari aspek sosialnya yang untuk dijadikan materi dalam penyampain pesan tersebut".[18]

Proses penyampaian pesan tersebut berbentuk orasi dan pembelajaran tentang Pencegahan,Pemberantasan, Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) dikemas semenarik mungkin dan sifatnya terbuka. Bisa kita lihat bagaimana proses penyamapaian pesan pada gambar dibawah ini:

[17] Wawancara 24 Januari 2011
[18] Wawancara 24 januari 2011

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Gambar 4.5
Proses Penyampaian Pesan




Sumber : Badan Narkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat, 2010

Dalam proses penyampaian pesan ini masyarkat sangat antusias mengikuti pembenaan yang dilakukan oleh Bidang Pencegahan Badan Narkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat bisa dilahat dari gambar di bawah ini :

Gambar 4.6
Antusiasi Masyarakat Dalam Proses Penyampaian Pesan



Sumber : Badan Narkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat, 2010

Informasi yang sama didapatkan oleh peneliti setelah wawancara mendalam dengan informan Pinzas sebagai Pelaksana Bidang Pencegahan

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Badan Narkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat , informan ini menyatakan bahwa.

> ”Pesan yang disampaikan ialah tentang Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan, Dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) dengan cara penyampaian pesan yang berbentuk orasi dan pembelajaran dan di berikan materi sehingga masyarakat paham atas bahaya Narkotika”.[19]

Pesan yang disampaikan oleh Bidang Pencegahan Badan Narkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat sangat membantu masyrakat dalam bergerak kompak untuk penanggulangan masalah Narkoba, seperti di nyatakan oleh Suhendi, SH. Selaku Pelaksana Bidang Pencegahan Badan Narkotika Kabupaten (BNK) Ciamis, dalam wawancara mendalam yang dilakukan peneliti menyatakan:

> “Pesan yang disampaikan oleh narasumber tentang Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) yang diarahkan kepada pemberdayaan masyarakat yang disesuaikan dengan lingkungan yang ada dan diberikan suatu pemahaman untuk menunjang program tersebut.”[20]

Selanjutnya peneliti melanjutkan pertanyaan dengan Suhendi dengan pertanyaan sebagai berikut, Apa tujuan pesan yang disampaikan oleh bidang pencegahan Badan Narkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat dalam kegiatan fasilitas pembentukan dan pembinaan desa siaga narkoba? Informan menyatakan bahwa :

> ”Tujuannya agar masyarakat bisa mewaspadai bahaya penyalahgunaan narkoba serta melakukan upaya Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) dengan melalui Desa Siaga ini, diharapkan masyarakat peka terhadap lingkungan serta dituntut produktif untuk

[19] Wawancara 21 Januari 2011
[20] Wawancara 27 Januari 2011

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

> menanggulagi masalah narkoba ini. Hal ini bertujuan untuk pemberdayaan masyarakat yang disesuaikan dengan sumber daya alam yang ada."[21]

Peneliti melanjutkan pertanyaan kepada informan Suhendi dengan pertanyaan sebagai berikut, Dengan cara apa proses penyampaian pesan oleh Bidang Pencegahan Badan Narkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat dalam kegiatan fasilitas pembentukan dan pembinaan desa siaga? Infroman menyatakan bahwa:

> " Proses penyampaian pesan dengan memberikan pemahaman tentang Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) melalui penyuluhan, dibina dan diarahkan disesuaikan dengan SDA dan SDM masyarakat setempat."[22]

### 4.2.4 Peranan Komunikator yang ditentukan Bidang Pencegahan Badan Narkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat Dalam Kegiatan Fasilitas Pembentukan dan Pembinaan Desa Siaga Narkoba di Ciamis

Berdasarkan hasil wawancara secara mendalam dan obseravsi partisipatif dengan informan, hasilnya bahwa proses komunikasi secara langsung yang dilakukan di Badan Narkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat peranan komunikator dalam penyampaian pesan sangat penting dalam Strategi komunikasi. Kalau dilihat dari kedudukan dan fungsi komunikator adalah dalam upaya penyampaian efektivitas dalam proses komunikasi penting sekali karena komunikator penentu efektif tindak pesan-pesan

[21] Wawancara 27 Januari 2011
[22] Wawancara 27 Januari 2011

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

yang disampaikan. Seorang komunikator harus memiliki *sense of credibility* serta *sense of attractiveness* yang tertanam dalam diri seorang komunikator. Dalam hal ini dijelaskan dari hasil wawancara mendalam dengan Heri Mulyadi selakuk Ketua Sub Bidang Pencegahan Badan Narkotika Provinsi Jawa Barat dengan pertanyaan sebagai berikut. Bagaimana proses penentuan komunikator Bidang Pencegahan Badan Narkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat dalam kegiatan fasilitas pembentuka dan pembinaan Desa Siaga Narkoba? Informan menyatakan bahwa:

> "Jadi cara menentukan komunikator atau narasuber yang memang memiliki kualisifikasi khusus dibidang penangan penyalahgunaan narkoba yang dilihat dari aspek hukum, aspek agama, aspek sosial, aspek kesehatan dari sisi agamanya, sehingga mempunyai daya tarik yang tinggi terhadap proses penyampaian pesannya sehingga disesuaikan lah siapa akan menjadi komunikator dalam penyampaian pesan di kegiatan yang telah dilakukan yaitu Fasilitas Pembentukan dan Pembinaan Desa Siaga Narkoba ini"[23]

Informasi yang peneliti dapat dari informan Pinzas selaku Pelaksana Bidang Pencegahan Badan Narkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat dengan pertanyaan yang sama informan menyatakan bahwa :

> " Nara Sumber itu sendiri dalam menentukannya dilihat dari Aspek Agama, Aspek Kesehat, Aspek Pendidikan, Aspek Sosial, dan dari Unsur Politik sehingga narasumber yang ditentukan telah di liahat dari keunikannya, cara penyampaian pesannya, serta dilihat bisa tidaknya narasumber mamancing masyarakat agar paham tentang penyalahgunaan Narkoba".[24]

Informansi ini lebih dijelaskan setelah peneliti melakukan wawancara mendalam dengan informan H.Keyo Sukarya selaku Ketua Bidang Pencegahan Badan Narkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat beliau

[23] Wawancara 24 Januari 2011
[24] Wawancara 21 Januari 2011

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

mengatakan: “hal ini dilihat dari besik pendidikan dari narasumber, pengalaman yang ia milikin serta dilihat dari kesesuai dengan keahlian yang ia miliki”.[25]

Selanjutnya wawancara mendalam dilanjutkan dengan H. Keyo Sukarya untuk lebih menajamkan informasi yang di dapat dengan pertanyaan sebagai berikut, Apakah peranan Komunikator yang ditentukan Bidang Pencegahan Badan Narkotika Provisi (BNP) dalam kegiatan Fasilitas pembentukan dan pembinaan Desa Siaga Narkoba ini sudah tepat ? Beliau menyatakan bahwa “ untuk sementara ini cukup bagus dan perlu ditingkatnya suatu methode penyuluhan yang lebih bagus lagi”[26]

Informan Heri Mulyadi Ketua Sub Bidang Advokasi Bidang Pencegahan dalam proses dialog dan wawancara mendalam yang dilakukan peneliti dengan pertanyaan yang sama informan mengatakan bahwa, “sudah efektif dan tepat yang dididukung oleh media yang digunakan serta telaah narasumber yang telah dilakukan”[27]

Dalam komunikator Fasilitas Pembinaan dan Pembentukan Desa Siaga ini yang dijadikan penyampain pesan adalah SATGAS terdiri dari, POLDA Jawa Barat, BNP Jawa Barat, Tokoh Mayarakat, Tokoh Agama yang bisa kita lihat dalam gambar-gambar kegiatan Fasilitas Pembentukan dan Pembinaan Desa Siaga Narkoba seperti gambar di bawah ini :

[25] Wawancara 24 Januari 2011
[26] ibid
[27] Wawancara 24 Januari 2011

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Gambar 4.7
Komunikator atau Nara Sumber dari BNP Jawa Barat




Sumber : Badan Narkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat, 2010.

Ketua Umum Badan Narkotika Provinsi menyampaikan pesan Tentang informasi bahaya narkoba serta mencanangkan Desa Siaga Narkoba serta masyarakat yang antusias mengikuti acara pencanangan menyimak dan memperhatikan apa yang di ucapkan oleh narasumber atau komunikan yaitu Dedy Yusuf selaku Wakil Gubenur Jawa Barat beliau mengatakan

> "Selaku Ketua Umum BNP (Badan Narkotika Provinsi), tahun ini saya mencanangkan pelatihan kader Desa Siaga Narkoba. 200 peserta dilatih oleh BNP di Desa Ciebeureum dan Desa Sukamantri-Ciamis. Kita harapkan nantinya seluruh desa di Jawa Barat sudah memiliki kader-kader Siaga Narkoba" [28]

Setelah peneliti melakukan wawancara mendalam dengan Suhendi Pelaksan Bidang Pencegahan Badan Narkotika Kabupaten (BNK) Ciamis dengan pertanyaan sebagian berikut. Siapakah komunikator yang ditentukan oleh Bidang Pencegahan Badan Narkotika Provinsi (BNP)

[28] http://www.facebook.com/note.php?note_id=387791940858

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Jawa Barat dalam kegiatan fasilitas pembentukan dan pembinaan Desa Siaga Narkoba? Informan menyatakan bahwa.

> "Wakil Gubenur Jawa Barat sebagai Ketua Badan Narkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat disini terlihat pamor seorang pemimpin menjadi salah satu faktor pendukung dalam penyampaian pesan agar masyarakat mau berpartisipasi aktif dalam program pencegahan penyalahgunaan narkoba.".[29]

Selanjutnya informasi mengenai komunikator ini lebih di perjelasa setelah peneliti melakukan wawancara mendalam dengan Heri Mulyadi selaku Ketua Sub Bidang Advokasi Bidang Pencegahan Badan Narkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat dangan pertanyaan sebagai berikut, Siapa komunikator yang ditentukan oleh Bidang Pencegahan Badan Narkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat dalam kegitan fasilitas pembentukan dan pembinaan Desa Siaga Narkoba? Infroman menyatakan bahwa:

> " Tokoh masyarakat serta Tokoh agama berperan penting dalam proses penyampain pesan ini sehingga mayarakat sangat berpastisifasi dalam kegiatan yang dilakukan, serta pemuatan pesan yang unik yang disisipkan kedalam sini banyolan sunda mengenai bahaya Narkoba oleh para tokoh masyrakat membangkitkan hasyar masyarakat yang tinggi untuk mendukung dan ikut serta dalam penanggulangan masalah penyalahgunaan Narkoba"[30]

Wawancara mendalam yang dilakukan peneliti dengan Ketua Bidang Pencegahan H.Keyo Sukarya dengan pertanyaan yang sama untuk mendapatkan infromasi yang lebih tajam informan mengatakan hal yang sama:

> " Keikut sertaan atau partisipasi masyarakat ini sangat menjunjung tinggi nilai dari persatuan mereka, yang ingin desa meraka bebas dari bahaya Narkoba, pesan yang disampaikan dari narasumber

[29] Wawancara 24 Januari 2011
[30] Wawancara 24 Januari 2011

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

agar masyaraka bergerak secara individu dan yang tertanam didalam dirinya tentang Bahaya Narkoba sehingga masyarakat bergerak untuk memberikan informasi itu"[31]

Gambar 4.8
Komunikator dari Tokoh Masyarakat




Sumber : Badan Narkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat, 2010.

Wawancara mendalam dilanjutkan untuk memperoleh informasi lebih tajam dengan Suhendi, SH. Selaku Pelaksana Bidang Pencgahan Badan Narkotika Kabupaten (BNK) Ciamis dengan pertanyaan sebagai berikut, apakah komunikator yang ditentukan oleh Bidang Pencegahan Badan Narkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat dalam kegitan fasilitas pembentukan dan pembinaan Desa Siaga Narkoba sudah efektip? Infroman menyatakan bahwa:

" Narasumber yang ditentukan Badan Narkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat sudah efektif hal ini dilihat narasumbernya yaitu Wakil Gubenur Jawa Barat yang selaku ketua umum BNP mempunyai daya tarik sendiri sehingga mampu menyampaikan suatu pesan yang efektif, serta peran penting dari tokoh masyarakat biasa disebut SATGAS terdiri dari Tokoh masyarakat, ormas, tokoh agama, tokoh pendidikan, serta dari penengak hokum atau lebih kerennya dipanggil POLISI ujarnya".[32]

[31] Wawancara 24 Januari 2011
[32] Wawancara 27 Januari 2011

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Gambar 4.9
Komunikator dari Tokoh Agama



Sumber : Badan Narkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat, 2010.

### 4.2.5 Strategi komunikasi Bidang Pencegahan Badan Narkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat Dalam Kegiatan Fasilitas Pembentukan dan Pembinaan Desa Siaga Narkoba

Hasil dari wawancara mendalam yang dilakukan peneliti, seperti ilustrasi wawancara dengan informan H.Keyo Sukarya sebagai Ketua Bidang Pencegahan Badan Narkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat, mengatakan bahwa: " Agar masyarakat Tahu tentang Bahaya Narkoba serta ikut serta dalam pemberantasan Narkoba ini, jadi intinya agar masyarakat dilingkungan sekitar terbebas dari penyalahgunaan narkoba"[33]

Selanjutnya wawancara mendalam dilakukan oleh peneliti pada informan lainnya Hari Mulyana selaku Ketua Sub Bidang Advokasi Bidang Pencegahan Badan Narkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat beliau

[33] Wawancara 24 Januari 2011

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

menyatakan bahwa: “ Agar masyarakat turut berpartisipasi dalam Program pencegahan Narkoba, minimal dilingkungan sendiri dengan memberdayakan potensi masyarakat itu sendiri”[34]

Jawaban yang tak jauh berbeda dengan informan Pinzas selaku Pelaksana Bidang Pencegahan yang menyatakan bahwa : “ Mengajak masyarakat agar ikut serta berperan dalam pemberantsan Penyalahgunaan Narkoba ini, serta untuk lebih memudahkan mensosialisasikan P4GN kepa masyarakat”[35]

Kemuadian peneliti mengajukan pertanyaan kepada H. Keyo Sukarya selaku Ketua Bidang Pencegahan dengan pertanyaan sebagai berikut, Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat Bidang Pencegahan Badan Narkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat Dalam Program Fasilitas Pembentukan dan Pembinaan Desa Siaga Narkoba? Infroman menyatakan bahwa. “ Aplikasi dilapangan tidak semudah apa yang kita bayangkan, habatan itu terjadi dikarenakan dilihat dari SDM yang kurang, gaya kota sudah menjadi trand desa, serta belum semua masyarakat itu sadar bahwa Desa mereka sebagai cotoh dari desa-desa yang lainnya”[36]

Hal yang sama dikatakan oleh Informan Pinzas selaku Pelaksana Bidang Pencegahan menyatakan: “ Faktor yang menjadi penghambat adalah SDM yang kurang, Sarana dan Prasaran kurang mendukung, serta pemahaman masyarakat dalam hal Narkoba”.[37]

[34] Wawancara 24 Januari 2011
[35] Wawancara 21 Januari 2011
[36] Wawancara 24 Januari 2011
[37] Wawancara 21 Januari 2011

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Akan tetapi jawaban yang berbada ketika peneliti melakukan wawancara mendalam dengan Heri Mulyadi sebagai Ketua Sub Bidang Advokasi Bidang Pencegahan Badan Narkotika Provinsi (BNP) yang menyatakan bahwa:

> " itu lah kalau kita salah mengambil strategi makan suatu pesan tidak akan tersampaikan, faktor penghambatnya dilihat dari penyesuaian kultur, isi pesan, seperti contoh : kalau kita menyampaikan pesan itu harus dengan bahasa bisa lebih dimengerti dan mudah dipahami"[38]

Kemudia peneliti melanjutkan pertanyaan lebih mendalam mengenai tujuan dari strategi komunikasi kepada H.Keyo Sukarya selaku Ketua Bidang pencegahan Badan Narkotika Provinsi. Apakah tujuan Strategi komunikasi Bidang Pencegahan Badan Narkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat Dalam Program Fasilitas Pembentukan dan Pembinaan Desa Siaga Narkoba? infroman menyatakan bahwa:

> " Agar proses penyampaian pesan bagus kepada masyarakat dan masyarakat bisa terbebas dari penyalahgunaan Narkoba, dan masyarakat tahu tentang bagaimana penanganan orang yang telah terkena Narkoba, contohnya : masyarakat jangan lah main hakim, orang yang sudah terkena jangan disembunyikan, melaikan di laporkan karenan orang yang terkena narkoba kalau dilaporkan tidak akan terkena hukum pidana,"[39]

Selanjutnya informasi yang didapat dari infroman Heri Mulyadi dengan pertanyaan yang sama infroman menyatakan bahwa. " Tujuan suatu penyampaian pesan yang isi pesan tersebut adalah program tentang

[38] Wawancara 24 Januari 2011
[39] Wawancara 24 Januari 2011

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Pencegahan,Pemberantasan, Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN)".[40]

Selanjutnya infromasi yang didapat dari Informan Pinzas dengan pertanyaan yang sama informan menyatakan bahwa " untuk memudahkan kita mensosialisasikan program tentang Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) serta untuk mendidik masyarakat agar tahu tentang bahaya Narkoba melalui Kegiatan Fasilitas Pembentukan dan Pembinaan Desa siaga Narkoba ini"[41].

Setalah melakukan wawancara mendalam dengan Suhendi untuk mendapatkan infromasi yang lebih tajam dengan pertanyaan sebagai berikut, Apakah Strategi komunikasi yang dilakukan oleh Bidang Pencegahan Badan Narkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat dalam kegiatan Fasilitas Pembentukan dan Pembinaan Desa siaga Narkoba ini sudah efektip ? Infroman menyatakan bahwa

> "Kurang efektif, perlu adanya monitoring dan evaluasi dengan peninjauan kemabali terhadap desa siaga yang merupakan desa binaan Badan Narkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat secara periodik, contohnya dalam 6 bulan sekali mengunjungi desa siaga tersebut sehingga dapat dilihat perkembangan atau kemajuannya"[42]

## 4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Telah dibahas pada bab metode penelitian, bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dengan judul Strategi Komunikasi Bidang Pencegahan Badan Narkotika Provinsi (BNP) Jawa

[40] Wawancara 24 Januari 2011
[41] Wawancara 21 Januari 2011
[42] Wawancara 27 Januari 2011

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Barat dalam Kegiatan Fasilitas Pembentukan dan Pembinaan Desa Siaga Narkoba. Dari hasil penelitian yang peneliti dapatkan bahwa Strategi Komunikasi Bidang Pencegahan Badan Narkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat sudah cukup baik.

Masalah penyalahgunaan, peredaran, penyelundupan dan produksi gelap narkoba saat ini sudah merupakan ancaman yang cukup serius dan bersifat tanpa batas wilayah (*borderless*) sehingga setiap daerah atau wilayah cenderung terkena wabah Narkoba tersebut. Selain kena Narkoba yang menjadi tidak produktif, kehadirannya pun amat membebani bahkan menghancurkan kehidupan keluarga, mengancam keamanan lingkungan, dan memacu aksi-aksi kejahatan di masyarakat. Keadaan buruk ini, menimbulkan pula kecemasan dan rasa muak masyarakat sehingga perlunya menyatakan perang masyarakat terhadap penyalahgunaan Narkoba (*Fight againt drugs*).

Partisipasi dan eksistensi segenap lapisan masyarakat saat ini sangat diperlukan dalam penanganan tentang Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) sehingga masyarakat berperan penting dalam penanganan penanggulangan masalah penyalahgunaan narkoba ini dalam membangkitkan peran serta masyarakat dalam penanggulangan Narkoba ini Bidang Pencegahan Badan Narkotika Provinsi (BNP) melakukan Strategi Komunikasi yang diwujudkan dalam Kegiatan Fasilitas Pembentukan dan pembinaan Desa Siaga Narkoba yang diadakan di Ciamis kegiatan ini dilihat dari pencegahan yang berbasis masyarakat (*base communitas prevention*) pencegahan berbasis masyarakat ini dinilai lebih efektif, karena selain mudan, biaya yang murah, memiliki *sense of belonging* dan *sense critism* yang tinggi.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Komunikasi merupakan proses yang rumit. Dalam rangka menyusun starategi komunikasi diperlukan suatu pemikiran dengan memperhitungkan faktor pendukung dan faktor penghambat, lebih baik dalam Strategi Komunikasi memperharikan komponen-komponen komunikasi yang menurut effendy dalam buku ilmu komunikasi tiori dan praktek yaitu : mengenali sasaran komunikasi, media, pesan dan komunikator.

Sasaran komunikasi Sebelum melancarkan komunikasi perlu mempelajari siapa-siapa yang akan menajadi sasaran komunikasi bergantung kepada tujuan komunikasi, apakah komunikasi hanya sekedar mengetahui (*metode informatif*) atau agar komunikasi melakukan tindakan (*metode persusif atau instruktif*).(Effendi : 2009:35).

Dalam hal ini maka peneliti melihat dengan data-data yang didapat oleh dari penelitian yang dilakukan di Bidang Pencegahan Badan Narkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat melakukan pembelajaran tentang sasaran komunikasi yang akan dilancarkan. Dengan melihat tujuan dari fasilitas pembentukan dan pembinaan desa siaga narkoba sebagai sarana informasi masyarakat agar mendukung dan terjadi konstirbusi masyarakat kepada Badan Narkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat. Karena menurut Informan penelitian H.Keyo Sukarya selaku Ketua Bidang Pencegahan Badan Narkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat menyatakan bahwa :

> “Dalam penetuan sasaran Alasan paling utama karena daerah itu dianggap daerah yang strategis, munculnya peredaran untuk penyalahgunaan narkotika dan masyrakatnya pun untuk di daerah sukamanteri ini, antara pengaruh kota kepada desanya tidak ada batasan karena orang sukamanteri sudah biasa masuk jakarta bandung jadi sudah melalanglang buana kemana-mana sehingga disana itu makanya munculnya ada INABA itu salah satunya

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

barangkali menangkal itu, sehingga terjadilah kita menetapkan lokasi desa siaga".[43]

Dalam penentuan sasaran komunikasi yang dilakukan oleh Bidang Pencegahan Badan Narkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat sasaran utamanya adalah masyarakat dengan tujuan agar masyarakat ikut berpastisifasi dalam pemberantasan penyalahguaan narkoba ini, sehingga dalam penentuan desa siaga narkoba ini dilihat dari potensi masalah penyalahguaan narkoba, dengan mengidentifikasi masalah dengan penyebab potensi sehingga akan terjadi perumusan masalah dengan menetapkan Desa yang akan dijadikan sasaran komunikasi.

Desa sukamanteri yang dijadikan sebagai sasaran komunikasi oleh Bidang Pencegahan Badan Narkotika Provinsi ini memiliki pontensi alam yang tinggi dengan pariwisata, pertanian, kesenian sehingga dalam hal ini penentuan sasaran komunikasi dilakukan agar supaya aspek dari penyalahguanan narkoba itu tidak merusak aspek potensial itu sendiri. Menurut Camat Sukamantri Drs.H.Adang Darajat MM, "merupakan kebanggaan tersendiri karena telah dipercaya dalam upaya pemberantasan narkoba dan sekaligus tantangan berat yang harus dihadapi.Desa Cibeureum yang berada Desa di kawasan Ciamis Utara yang berbatasan dengan Kabupaten Majalengka itu dinilai rawan peredaran narkoba. Selain berada di daerah perbatasan, Desa Cibeureum ini merupakan profil desa urban yang tingkat mobilitas masyarakatnya cukup tinggi,"ujarnya". Dengan dipilihnya Desa Cibeureum sebagai desa siaga narkoba tingkat Jabar menurut Adang Daradjat, maka di desa tersebut kini telah ada kelompok-kelompok

[43] Wawancara 24 Januari 2011

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

masyarakat yang punya gugus tugas berupa upaya-upaya untuk menangkal peredaran narkoba di wilayah tersebut".[44]

Bidang Pencegahan Badan Narkotika Provinsi melakukan koordiansi dengan Badan Narkotika Kabupaten dalam penentuan sasaran sehingga dalam penentuan sasaran komunikasi menjadi lebih tepat.

Tahap menentukan media dalam hal ini salah satu tujuan yang diemban oleh Bidang Pencegahan Badan Narkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat adalah Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) dalam Kegiatan yang dilakukan oleh Bidang Pencegahan untuk mencapai suatu tujuan penyampaian pesan harus ditunjang dengan keberadaan media dengan ini bidang pencegahan BNP menentukan media dan menyesuaikannya dengan sasaran komunikasi yang telah ditentukan.

Penjelasan diatas diperkuat dengan apa yang dikatakan oleh informan Heri Mulyadi selaku Ketua Sub Bidang Pencegahan Badan Narkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat yang mengatakan:

> "Pada penyampaian pesan kepada masyarakat kita harus menyesusaikan media apa yang harus digunakan, contohnya: masyarakat desa kan lebih suka bodoran jadi cenderung masyarakat itu mendengarkan dan lebih mengeri dalam penyampaian pesan apa yang disampaikan, dalam Fasilitas Pembentukan dan pembinaan desa siaga Narkoba ini media yang digunakan bukan hanya melakukan penyuluhan dan pembelajaran akan tetapi menyelipkan Pesan kekesenian itu sendiri agar pesan yang disampaikan efektip"[45]

Menurut effendy dalam bukunya Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek mendefinisikan Untuk mencapai sasaran komunikasi kita dapat memilih salah satu

---

[44] http://seputarkecamatansukamantri.blogspot.com/2010/06/i-cant-find-my-blog-on-web-where-is-it.html 23:09 AM 27 Januari 2011

[45] Wawancara 24 januari 2011

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

atau gabungan dari beberapa media, bergantung pada tujuan yang akan dicapai, pesan yang akan disampaikan, dan teknik yang akan digunakan (effendi : 2009:35).

Dalam kegiatan Fasilitas Pembentukan dan Pembiana Desa Siaga Narkoba ini tidaklah mudah karena kalau tidak didukung media yang menarik cenderung masyarakat enggan ikut untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut dalam kegiatan ini Bidang Pencegahan Badan Narkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat sangat menentukan media apa yang digunakan, dalam kegiatan berlangsung media yang digunakan sangan banyak berupa, sepanduk, baligo,buku, serta kesenian. Yang tujuannya untuk semata-mata agar masyarakat ikut serta dalam penanggulangan masalah penyalahgunaan Narkoba ini. Dibawah ini adalah contoh media yang dipakai oleh Bidang Pencegahan Badan Narkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat:

Gambar 4.10
Media Kesenian Banyolan Sunda




Sumber : Badan Narkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat, 2010.

Dapat disimpulkan bahwa dalam penentuan media yang digunakan memiliki unsur yang sangat berarti dalam penyampaian pesan sehingga pesan yang

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

disampaikan bisa menjadi lebih efektip dan efesien yang Menurut effendy dalam bukunya Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek medefinisikan media tradisional sangat ampuh untuk dipergunakan didaerah pedesaan karena sesuai dengan alam pikiran, pandangan hidup, kebudayaan dan nilai-nilai yang terdapat pada penduduk pedesaan.

Tahap penyampaian pesan dari kegiatan yang dilakukan oleh Bidang Pencegahan Badan Narkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat mengandung pesan atau arti dalam program Pencegahan,Pemberantasan, Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) dalam hal ini Bidang Pencegahan BNP melakukan pengkajian pesan yang akan disampaikan dengan melihat tujuan dari kegitan sehingga penyampaian pesan kepada khalayak atau masyarakat bisa menjadi efektip dan sesuai dengan apa yang diharapkan

Oleh sebab itu dalam proses penyampaian pesan pada kegiatan Fasilitas Pembentukan dan Pembinaan Desa Siaga yang telah dilakukan, sangat berperan penting dalam penanggulangan masalah Narkoba, serta untuk meningkatkan mitra masyarakat dalam Pecagahan Penguna Narkoba seperti dikatakan , Wakil Gubenur Jawa Barat Dede Yusuf mengatakan:

> ” Desa Siaga Narkotika ini baru pertama kali dibentuk di Provinsi Jabar, salah satunya di Sukamantri. Ini dimaksudkan sebagai upaya untuk melakukan pencegahan dini peredaran narkotika di wilayah Jawa Barat karena Sukamantri merupakan daerah perbatasan antara Ciamis dengan Kuningan serta dengan Tasikmalaya dan Sumedang,”[46]

Proses penyampain pesan dalam kegiatan fasilitas pembentukan dan pembinaan Desa Siaga narkoba ini harus disesuaikan dengan kondisi masyaratakat

[46] http://seputarkecamatansukamantri.blogspot.com/2010/06/i-cant-find-my-blog-on-web-where-is-it.html 23 : 29 AM 27 Januari 2011

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

yang ada dilihat dari SDM, daya nalar, daya ingat serta daya tarik dari sebuah isi pesan yang dikemukakan sehingga pesan yang disampaikan menajadi lebih efektif dan efisien. Dalam proses penyampaian pesan dari kegiatan ini didukung juga dengan berbagai media, baik itu berupa media massa, media elektronik, dan media tradisonal pun menjadi hal yang penting dalam ketertarikan penyampaian pesan, isi pesan yang terkandung didalamnya bertujaun untuk membangkitkan hasyar atau minat masyarakat dalam penanggulangan masalah Narkoba.

Hal ini senada dengan apa yang dikatakan Informan Suhendi, SH. Selaku Pelaksana Bidang Pencegahan Badan Narkotika Kabupaten (BNK) Ciamis dalam wawancara mendalam yang dilakukan beliau menyatakan " Bahwa pesan yang disampaikan oleh Badan Narkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat ini, sangat menarik masyarakat untuk berpasrtisipasi dalam penanggulangan masalah Narkoba begitu ujar beliau".[47]

Menurut Wilbur Schramm yang dikutip oleh Fajar dalam bukunya Ilmu komunikasi teori dan praktek mendefinisikan:

> "Syarat berhasinyanya suatau pesan bisa dilaihat dari, pesan harus direncanakan dengan sedemikian rupa sehingga pesan itu dapat menarik perhatian sasaran yang dituju, pesan haruslah menggunakan tanda-tanda yang didasarkan pada pengalaman yang sama antara sumber dan sasaran, sehingga kedua pengertian itu bertemu, pesan harus membangkitkan kebutuhan pribadi daripada sasaran dan menyarankan cara-cara untuk mencaapai kebutuhan, pesan harus menyarankan suatu jalan untuk memperoleh kebutuhan yang layak bagi situasi kelompok dimana kesadaran pada saat digerakan untuk memberikan jawaban yang dikehendaki(Fajar 2009 : 194).

[47] Wawancara 27 Januari 2011

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Definisi diatas senada dengan apa yang dikatakan oleh Heri Mulyadi Selaku Ketua Sub Bidang Advokasi Bidang Pencegahan Badan Narkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat yang menyatakan :

> ” Dalam penentuan pesan yang dilakukan disini kami melakukan penelaahan terlebih dahulu, dengan meninjau ulang kebutuhan, dan daya pemahaman dari masyarakat, sehingga dalam pemuatan pesan untuk masyarakat desa kami buat tidak rumit-rumit agar masyarakat bisa lebih memahami penyampaian pesan tersebut, jadi tujuannya pesan yang disampaikan agar masyarakat berperan serta dalam program Pencegahan,Pemberantasan, Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN)[48]

Pesan yang disampaikan dalam kegitan Fasilitias Pembentukan dan Pembinaan Desa Siaga Narkoba berbentuk penyuluhan, pembinaan, pembelajaran, yang dilihat dari isi pesan yang disampai yaitu Pencegahan,Pemberantasan, Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN). yang diikutin oleh 200 peserta yangterdiri dari Aparat Desa atau kelurahan, Ketua RT/RW/PKK, Tokoh agama, Tokoh masyarakat, Tokoh pemuda, Tenaga pendidik, Tenaga kesehatan.

Dampak yang paling utama dalam Fasilitas Pembentukan dan Pembinaan Desa Siaga Narkoba ini adalah munculnya suatu jejaring kerja yang lebih positif dalam sistem penanggulangan lahgun narkoba dan terciptanya ketentuan-ketentuan normatif baru yang lebih baik dan pola hidup yang lebih positif yang berlaku di tengah-tengah masyarakat tanpa adanya penyalahgunan dan peredaran gelap narkoba, sehingga dapat memberikan dampak social , politik dan ekonomi yang lebih baik pada masa-masa mendatang.

Proses penyampaian pesan yang dilakukan Bidang Pencegahan Badan Narkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat dalam Kegiatan Fasilitas Pembentukan dan

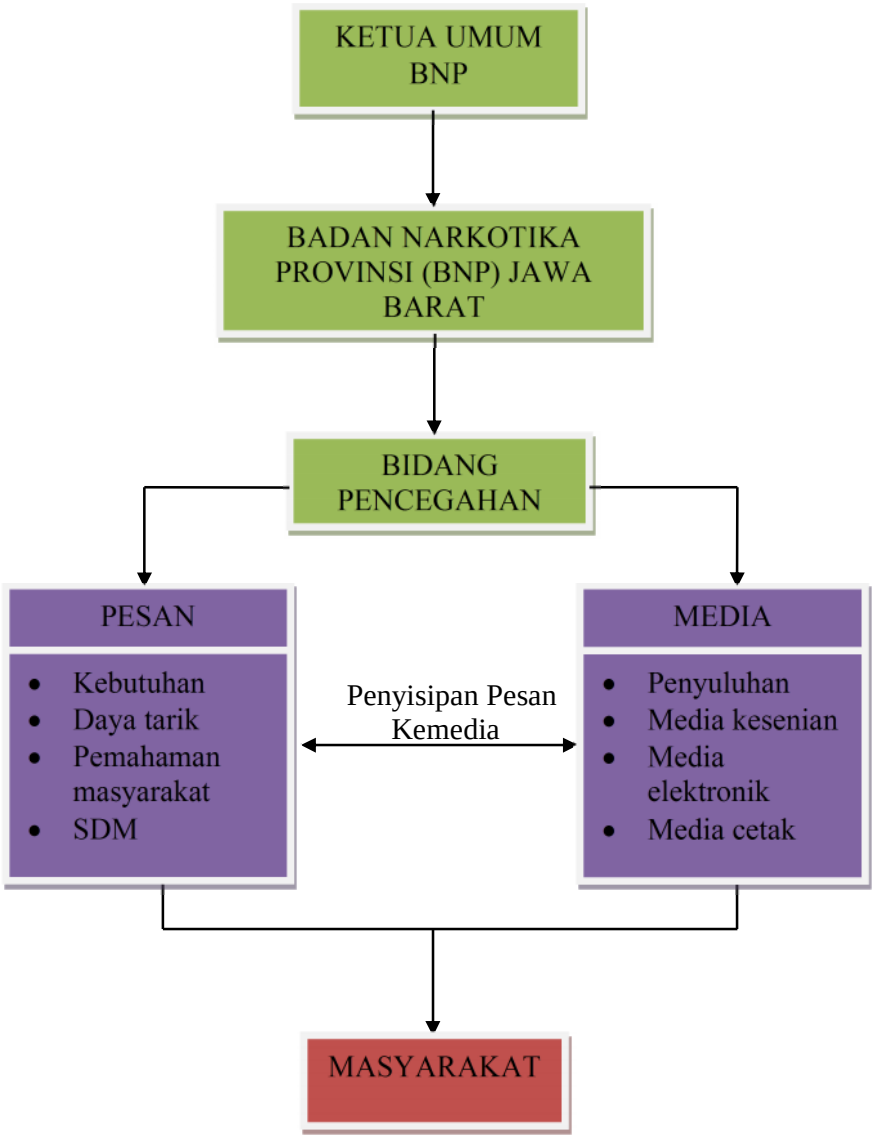
[48] Wawancara 24 Januari 2011

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Pembinaan Desa Siaga melalui proses, yang pertama Ketua Umum Badan Narkotika Provinsi Dedy Yusuf mencanangkan Desa Siaga yang akan dibentuk, kedua Ketua Pelaksana Harian Badan Narkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat melalui Bidang Pencegahan melakukan rapat koordianasi untuk meninjau atau merumuskan pencanangan desa siaga narkoba yang di canangkan oleh Wakil Gubenur Jawa Barat selaku Ketua Umum Badan Narkotika provisi yang dilakukan, setelah rapat koordinasi itu selesai mengahasilkan pesan yang akan disampaikan harus dengan menarik mudah di pahami dengan menggunakan berbagai media pendukung dalam penyampaian pesan , dan penyampaian pesan langsung tatap muka kepada masyarakat dengan melakukan pelatihan, penyuluhan serta menyisipkan isi pesan kemedia untuk lebih memudahkan masyarakat memahami isi pesan tersebut dengan demikian pesan yang tersebut bisa tersampaikan maka dapat dibuat model proses penyampaian pesan Bidang Pencegahan Badan Narkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat dalam Kegiatan Fasilitas Pembentukan dan Pembinaan Desa Siaga Narkoba Tahun 2010, sebagai berikut:

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Gambar 4.11
Model Proses Penyampaian Pesan dalam
Kegiatan Fasilitas Pembentukan dan Pembinaan Desa Siaga Narkoba




Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2011.

Tahap Peranan Komunikator Pada hakikatnya peranan komunikator sangat penting dalam proses komunikasi atau peroses penyampaian pesan, komunikator adalah kunci dari sebuah pesan yang akan disampainkan dengan kata lain pesan

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

yang disampaikannya efektip. Dalam hal ini Bidang Pencegahan Badan Narkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat menentukan komunikator sebagai penyampai pesan kegiatan yang dilakukan dengan melihat dari daya tarik sumber dan kredebilitas sumber komunikator sehingga masyarakat bisa menerima pesan dengan baik.

> Menurut effendy dalam bukunya Ilmu komunikasi teori dan praktek mendefinisikan bahwa komunikator sangat berperan dalam berhasilnya komunikasi, dalam hubungan ini faktor *source credibility* komunikator memegang peranan yang sangat penting. Kredibilitas adalah istilah uang menunjukan nilai terpadu dari keahlian dan kelayakan dipercaya (*a tern donting the resultant value expertness and trust worthiness*). Hal ini merujuk kepada apa yang dikatakan aristoteles yang samapai saat ini masih dipakai sebagai pedoman adalah *good sense, good moral, and good character*.(Effendy, 2009: 33).

Dalam hal ini komunikasi yang akan dilancarkan kepada masyarakat dalam kegiatan Fasilitas Pembentukan dan Pembinaan Desa Siaga Narkoba ini harus mempunyai komunikator yang bisa mempegaruhi masyarakat dengan memperhitungkan daya tarik dan kepercayaan dari komunikator tersebut. Dengan hal ini harus adanya penentuan komunikator yang sesuai kondisi dan situasi yang terjadi dengan melihat faktor pendukung dari komunikator itu sendiri, seperti yang dikatakan Informan H.Keyo Sukarya Sebagai Ketua Bidang Pencegahan Badan Narkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat mengatakan bahwa :

> "Komunikator yang dijadikan narasumber dalam desa siaga itu sebagai SATGAS satuan tugas, dari Polda, Departemen Agama, Dinas Sosial, Dinas Kesehatan, serta dari Tokoh Masyarakat sesuai Pergup Jawa Barat 13 tahun 2009 yang disesuaikan dengan tema, dan dilihat dari kemampuan dan pengalaman mereka contohnya: polisi lalu lintas dijadikan narasuber itukan tidak mungkin kan bukan bidangnya, dalam hal ini disuaikan lah dengan bidangnya itu dek" [49]

[49] Wawancara 24 Januari 2011

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Dalam penentuan komunikator dari kegiatan Fasilitas Pembentukan dan Pembinaan Desa Siaga Narkoba ini bertujuan untuk keberhasilan suatu komunikasi dalam kegiatan itu sehingga proses penyampaian pesan menjadi lebih efektif dalam masalah Narkoba yang cenderung masyarakat tidak mengenal apa itu narkoba, dari faktor komunikan sebuah kunci dalam komunikasi masyarakat, yang secara kondisi masyarakat desa lebih sensitip salah kata dalam penyamapaian pesan dalam kegiatan ini bisa menjadikan miss komunikasi antar masyarakat, sifat masyarakat desa yang cenderung kurang dalam pemahaman masalah narkoba komunikan lah berperan penting dalam hal ini sehingga pesan yang disampaikan menarik dan bisa dipahami oleh masyarakat.

Bidang Pencegahan Badan Narkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat dalam hal ini melakukan berbagai telaah agar masyarakat bisa tertarik dan mau berpartisipan untuk penanggulangan penyalahgunaan Narkoba ini, dalam Kegiatan Fasilitas Pembentukan dan Pembinaan Desa Siaga ini yang secara resmi dibuka oleh Wakil Gubenur Jawa Barat contoh dari komunikator yang begitu menarik perhatian masyarakat dikarenakan kredibilitas yang dimiliki dan kepercayaan masyarakat. Sehingga penyampaian pesan  yang disampaikan menjadi pusat perhatian dalam pesan nya tentang penyalah gunaan Narkoba.

Seperti halnya yang dikatakan oleh Informan Suhendi selaku Pelaksana Bidang Pencegahan Badan Narkotika Kabupaten (BNK) Ciamis menyatakan:

> “Peranann komunikator dalam penyamapaian pesan dalam kegiatan ini sangat menarik minat masyarakat dan antusias masyarakat yang tinggi mengikuti kegiatan ini wajar katanya siapa dulu yang berbicara “Wakil Gubenur” pamor beliau lah yang mempunyai daya tarik tinggi dalam

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

penyampaian pesan, apalagi dengan postur tubuh yang gagah dan suka becada itu lah identik beliau"[50]

Gambar 4.12
Komunikator Kegiatan Desa Siaga Narkoba




Sumber :Badan Narkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat, 2010.

Selain itu peranan komunikator yang lainnya pun mempunyai ciri khas tersendiri dalam penyampaian pesan untuk melakukan proses komunikasi seperti yang di ujarkan oleh H.Keyo Sukarya menyatakan" yang menjadi komunikator dalam kegiatan ini disesuaikan dengan bidang dan kemampuan meraka, jadi pemahaman masyarakat terhadap Narkoba menjadi lebih paham"[51].

Tujuan dari penentuan komunikator dalam kegiatan Fasilitas Pembentukan dan Pembinaan Desa Siaga Narkoba ini agar peranan komunikator dalam penyampaian pesan tentang pemasalahan Narkoba yang cenderung masyarakat enggan mau mendengarkan menjadi kan masyarakat paham tentang Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) untuk.

Tahap Strategi Komunikasi dalam kegiatan Fasilitas pembentukan dan pembinaan Desa Siaga Narkoba dilihat dari perumusan strategi yang meliputi

[50] Wawancara 27 Januari 2011
[51] Wawancara 24 Januari 2011

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

penentuan sasaran, pesan, media, dan penentuan komunikator yang disesuaikan dengan kondisi dari kegiatan tersebut. Dalam hal ini Bidang Pencegahan Badan Narkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat dalam melakukan strategi komunikasi melakukan persiapan untuk menyusus rencana dalam kegiatan.

Strategi komunikasi adalah suatu faktor utama dalam keberhasilan suatu komunikasi yang akan disampaikan dengan adanya strategi komunikasi, komunikasi akan lebih tersusun dan terencana, begitu pula hal nya dengan Bidang Pencegahan Badan Narkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat dalam upaya Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN). strategi komunikasi berperan penting untuk peroses komunikasi untuk itu perlu adanya suatau perencaan komunikasi sehingga kegiatan bisa berjalan dengan sesuai rencana.

Informan H.Keyo Sukarya sebagai Ketua Bidang Pencegahan Badan Narkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat meyatakan " Strategi komunikasi yang dilakukan oleh Bidang Pencegahan sudah cukup efektif, kalau dilihat dari proses kerja dan fakor pendukung yang ada didalamnya "[52]

Ketiaka peneliti melakukan obserpasi partisipatip dengan melakukan wawancara mendalam dengan Suhendi di Kantor BNK Ciamis Informan ini menyatakan bahwa:

> "Kurang efektif, perlu adanya monitoring dan evaluasi dengan peninjauan kemabali terhadap desa siaga yang merupakan desa binaan Badan Narkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat secara periodik, contohnya dalam 6 bulan sekali mengunjungi desa siaga tersebut sehingga dapat dilihat perkembangan atau kemajuannya."[53]

[52] Wawancara 24 Januari 2011
[53] Wawancara 27 Januari 2011

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Perbedaan pendapat atau makna tentang strategi komunikasi ini wajar hal nya untuk lebih meningkatkan strategi komunikasi selanjutnya kata kurang efektip bukanlah strategi yang dilakukan belum dijalankan peneliti melihat perlu adanya pembaharuan methode strategi komunikasi dengan akan tetapi adanya Strategi komunikasi dalam Faslitas pembentukan dan pembinaan Desa siaga ini dalam kegiatan yang sudah dilakukan berperan penting dalam menyampaikan suatu tujuan yang didalamnya mengangandung unsur penyampaian pesan, himbawan, serta ajakan masyarakat agar berperan serta dalam penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba, dengan Strategi komunikasi kegiatan ini bisa berjalan sesuai rencana dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu:

1. Membentuk jejaring kerja (*networking*) dengan kepemerintahan lini terdepan
2. Memberikan kesadaran masyarakat (aparat atau tokoh masyarakat, tokoh agama, orang tua, tokoh pemuda, tenaga pendidik, tenaga kesehatan yang ada didesa atau kelurahan) untuk ikut berpartisipasi dalam menanggulangi permasalahan pencegahan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkoba (P4GN)
3. Meningkatkan pengetahuan tentang dampak buruk penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba
4. Meningkatkan daya tangkal dan imunitas masyarakat terhadap bahaya penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkoba serta upaya pencegahannya
5. Terwujudnya koordinasi dalam kerjasama antara pemerintah, organisasi sosial, dan kelompok masyarakat lainnya dalam upaya P4GN

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

6. Terbentuknya forum,tim,pos,satgas Anti Narkoba di tingkat desa atau kelurahan.

Dengan adanya Startegi Komunikasi dalam kegiatan Fasilitas pembentukan dan pembinaan Desa Siaga Narkoba tujuan bisa dicapai. Dalam hal ini komunikasi suatu proses yang rumit untuk menyusun strategi komunikasi ini, partisipasi eksistensi segenap lapisan masyarakat sangat diperlukan untuk merespon secara multi disiplin sehingga strategi komunikasi menjadi efektif dan epesien.

> Menurut Effendy Strategi komunikasi bersifat makro yang dalam perosesnya berlangsung secara vertikal piramidal. Artinya komunikasi vartikal itu, tidak hanya berlangsung dari atas kebawah (*downward communication*), tetapi juga dari bawah keatas (*upward communication*). (Effendy, 2009: 32).

Definisi diatas dalam kegiatan Fasilitas Pembentukan dan pembinaan Desa Siaga Narkoba ini komunikasi yang berbase masyarakat dari tujuannya untuk memudahkan masyarakat melakukan komunikasi keatas yaitu Instansi Pemerintahan Badan Narkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat. Seperti yang dikatakan oleh informan H. Keyo Sukarya selaku Ketua Bidang Pencegahan Badan Narkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat menyatakan:

> "Pembentukan dan pembinaan desa siaga ini bertujuan agar masyarakat setelah dilakaukan kegiatan tersebut berpartisifasi dalam program yang dilakukan oleh BNP, dek ujarnya" ada satu bukti dari kengiatan yang dilakukan sekarang ada peran serta masyarakat dalam penanggulangan narkoba, kemaren ada yang informasi bahwa Kab.Ciamis dilakukan oprasi miras"[54]

Strategi komunikasi yang digunakan oleh Bidang Pecegahan Badan Narkoba sudah dilakukan dan menghasilkan konstiribusi lembaga-lembaga, tokoh

[54] Wawancara 24 Januari 2011

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

masyarakat, ormas, serta instansi-instansi terkait. Strategi komunikasi yang dilakukan oleh Bidang Pencegahan BNP juga mempunyai faktor penghambat seperti dari sisi aplikasi dilapangan itu tidak semudah apa yang direncanakan, faktor SDM nataben dari masyarakat adalah petani, penentuan kultur. Dibawah ini gambaran dari strategi komunikasi Bidang Pencegahan Badan Narkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat :

Gambar 4.13
Bentuk Strategi Komunikasi




Sumber: Hasil analisis penelitian, 2011.

Bentuk strategi komunikasi yang di lakukan oleh bidang pencegahan badan narkotika provinsi jawa barat tahap pertama bidang pencegahan badan narkotika provinsi (BNP) Jawa Barat melakukan konstribusi kepada instansi-instansi, lembaga-lembaga terkait dan masyarakat dan menghasilkan pembentukan dan pembinaan desa siaga narkoba yang di adakan di Ciamis.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional